



Pengaruh Tari *Tor-Tor* terhadap Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah

Tessa Rahma Nela^{1✉}, Indra Yeni², Syahrul Ismet³, Tisna Syafnita⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i5.7386](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7386)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tari *Tor-Tor* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah. Jumlah sampel sebanyak 24 anak, 12 anak kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan 12 anak kelas B2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu 22,41 setelah diberikan perlakuan dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 46,33 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan tari *gemu famire* memperoleh hasil *pre-test* 21,25 sedangkan *post-test* 30. Selisih yang di peroleh untuk rata rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 23, 91 sedangkan kelas kontrol sebesar 8,75. Kedua kelas mengalami peningkatan namun skor kelas eskperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak- Kanak Hang Tuah.

Kata Kunci: *Tari Tor-Tor, Motorik Kasar, Anak Usia Dini.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Tor-Tor dance on the gross motor skills of early childhood. This study was quantitative in nature. The population in this study were children at Hang Tuah Kindergarten. The sample consisted of 24 children, 12 children in class B1 as the experimental class and 12 children in class B2 as the control class. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique employed in this study utilized statistical methods. The research findings concluded that the Tor-Tor dance has an impact on the gross motor development aspects of young children. The pre-test results for the experimental class were 22.41, and after the intervention, the post-test yielded an average score of 46.33 for the experimental class. Meanwhile, the control class, which used the Gemu Famire dance, obtained pre-test results of 21.25 and post-test results of 30. The difference obtained for the average pre-test score of the experimental class was 23.91, while that of the control class was 8.75. Both classes showed improvement, but the experimental class's score was higher than that of the control class. The sig value (2-tailed) was $0.000 < 0.05$. The results of the study indicate that the use of Tor-Tor dance has an effect on the gross motor skills of children at Hang Tuah Kindergarten.

Keywords: *Tor-Tor dance, gross motor skills, early childhood.*

Copyright (c) 2025 Tessa Rahma Nela, et al.

✉ Corresponding author: Tessa Rahma Nela

Email Address: tessarahmanela2002@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 19 June 2025, Accepted 26 July 2025, Published 26 July 2025

Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang berusia 0-6 tahun, berada dalam periode awal kehidupan yang mendasar dan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan Konsep anak usia dini memiliki beberapa sudut pandang. Menurut *Nasional Association for The Education of Young Children* (NAEYC) anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar. Sedangkan pendapat Permendikbud 5 tahun 2022 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha untuk pembinaan anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun (Sakdiah & Mahyudin, 2022). Pembinaan melalui rangsangan pendidikan bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani dan rohani agar anak bersiap untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh secara optimal sehingga memiliki pribadi yang mandiri, afektif, dan kreatif yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang (Dacholfany, 2018). Dengan Pendidikan anak usia dini aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal seperti aspek perkembangan nilai agama moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, dan aspek perkembangan seni.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Hang Buah, peneliti menemukan bahwa anak belum mampu berjalan dengan berjinjit, anak belum mampu berdiri dengan satu kaki, anak belum mampu melompat dengan satu kaki, dan anak belum mampu melempar dengan baik. Seharusnya untuk usia 5-6 tahun anak sudah mampu berjinjit, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, dan menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan menurut (Hurlock, 1978: 150). Hal tersebut disebabkan karena kegiatan yang diadakan guru kurang bervariasi, untuk mengembangkan motorik kasar anak guru hanya mengadakan senam yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu dan setelah senam anak diajak untuk bermain. Pada dasarnya TK Hang Buah sudah diperkenalkan beberapa tarian untuk melatih motorik kasar anak, namun untuk kegiatan menari, tarian yang dikenalkan pada anak hanya satu tarian yang diajarkan saja yang diulang setiap harinya dengan metode pengajaran yang kurang tepat, sehingga belum mampu menunjang perkembangan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari aspek keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, kelincahan, yang menjadi sebuah pemicu salah satu aktivitas olahraga, atau kegiatan yang melatih fisik (Veldman et al., 2016). Karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) berlari dan langsung menendang bola, 2) melompat-lompat dengan kaki bergantian, 3) melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, 4) berjalan pada garis yang di tentukan, jari kaki tanpa menekuk lutut, dan 5) Mengayunkan satu kaki ke depan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan (Indrawan et.al, 2021). Tujuan perkembangan motorik anak 1) melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, serta keberanian, 2) mengekspresikan diri dan berkereasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi (Rahman et al., 2020)

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di TK Hang Buah Padang, peneliti merasa perlu adanya variasi kegiatan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk menggunakan kegiatan tari. Salah satu jenis tari yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini yaitu tari *Tor-Tor*.

Tari *Tor-Tor*, berasal dari Sumatera Utara, tepatnya dari suku Batak Toba. Tarian ini merupakan tarian hiburan yang biasanya ditarikan pada saat acara-acara besar seperti penyambutan tamu yang diiringi musik gondang. Tarian *Tor-Tor* mempunyai gerakan yang sangat sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Bahkan bagi orang yang pertama kali memainkannya akan langsung bisa menghafal gerakannya. Gerakan tari ini mempunyai ciri khas pada gerakan tangan melambai naik turun secara bersamaan. Kemudian ada pula gerakan hentak kaki sesuai dengan alunan musik mangondangi atau gondang yang meriah. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian mengenai

“Pengaruh Tari *Tor-Tor* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Hang Buah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh tari *Tor-Tor* terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Hang Buah Padang.

Metodologi

Bentuk Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*). Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap objek yang diteliti dan dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap objek yang diteliti dan dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022). Tujuan dari penggunaan metode eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi dari pelaksanaan eksperimen yang bersifat sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasi variabel. Dimana kelas eksperimen sebagai kelompok yang diberi perlakuan (X), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hang Buah Padang penelitian ini dilaksanakan pada semester 2. Sampel yang diambil penulis ini sebanyak 24 anak dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Hang Buah Padang Sumatera Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data tersebut adalah data nilai hasil observasi yang dilakukan peneliti. Untuk mengungkap seberapa pengaruh tari *Tor-Tor* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2022). Untuk meningkatkan penguasaan anak dalam penelitian ini maka digunakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Variabel	Aspek Indikator	Sub Indikator
Motorik Kasar	Kekuatan	Anak kuat menahan tubuhnya dengan satu kaki sambil menggerakkan tangannya secara bergantian
	Ketahanan	Anak mampu melompat secara berulang-ulang dengan mengangkat tangan sambil Bertepuk
	Kelincahan	Anak mampu berjalan maju pada garis lurus Anak mampu melakukan gerakan melangkah kedepan dan kembali ke posisi awal dengan cepat sesuai ketukan
	Keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan berjinjit Anak mampu melakukan Gerakan berputar sambil mengangkat salah satu tangannya
	Kelenturan	Anak mampu menekuk lutut dan pergelangan tangan berulang-ulang sesuai tempo
	Koordinasi	Anak mampu melakukan gerakan tangan diayunkan kesamping sambil berjinjit secara bergantian Anak mampu melangkah kekanan dengan kedua tangan melambai Anak mampu melangkah ke kiri dengan kedua tangan melambai

(Sumber: Anggraini, 2022)

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik maka setiap predikat item diberikan nilai kriteria atau tolak ukur sebagai berikut:

- BM : Belum Muncul (1)
 MM : Mulai Muncul (2)
 C : Cakap (3)
 M : Mahir (4)

Tabel 3. Instrumen Pernyataan

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BM	MM	C	M
1.	Anak mampu melakukan gerakan jalan ditempat				
2.	Anak mampu menggerakkan tangan naik turun				
3.	Anak mampu mengayunkan kedua tangan kedepan				
4.	Anak mampu melakukan gerakan tangan naik turun sebatas dada				
5.	Anak mampu mengayunkan tangan kesamping atas kiri dan kanan				
6.	Anak mampu bergerak maju mundur dengan gerakan berjinjit				
7.	Anak mampu mengangkat tangan sebatas dada				
8.	Anak mampu melakukan gerakan maju mundur dengan gerakan berjinjit				
9.	Anak mampu mengayunkan kedua tangan menghadap kanan dan kiri sesuai tempo				
10.	Anak mampu melakukan gerakan mengatupkan tangan didepan dada				
11.	Anak mampu membentuk formasi melingkar				
12.	Anak mampu mengayunkan kedua tangan kedepan dan kebelakang				
13.	Anak mampu berjalan kedepan membentuk barisan sejajar				

(Sumber: Anggraini, 2022)

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik maka setiap predikat item di ubah menjadi angka dengan penilaian sebagai berikut:

- BM : Belum Muncul (1)
 MM : Mulai Muncul (2)
 C : Cakap (3)
 M : Mahir (4)

Setelah dilakukan pengambilan data kemudian dilakukan analisis data dengan uji statistik menggunakan *SPSS For Windows*. Penelitian kuantitatif, proses analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Siyoto et al., 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel bersifat homogen atau tidak homogen. salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varian populasi dengan menggunakan uji variasi *oneway anova*.

Hasil dan Pembahasan

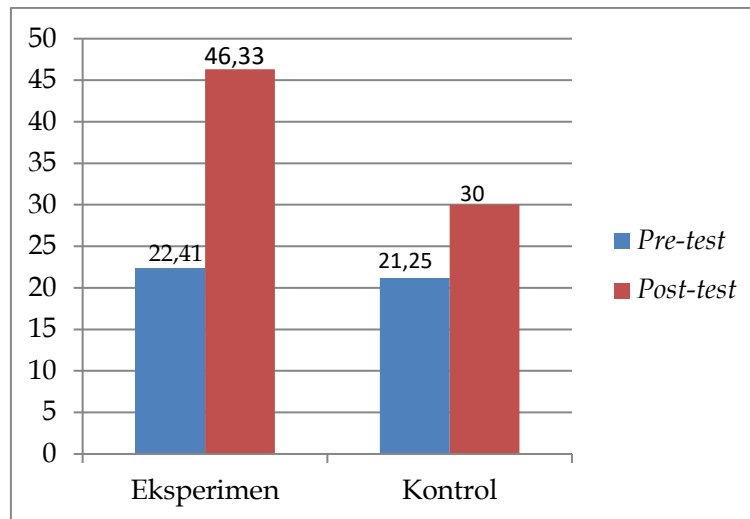
Deskripsi Data

Pengukuran terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Hang Tuah menggunakan tes perbuatan dengan 13 penilaian, skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberikan skor 4 dan skor terendah diberi skor 1, dari 24 anak di TK Hang Tuah Padang, pada kelas eksperimen 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Hasil data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

NO	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Nama	Pre-test	Post-test	Selisih	Nama	Pre-test	Post-test	Selisih
1	HKR	27	50	23	ARF	21	29	8
2	SH	23	46	23	APR	20	28	8
3	ASM	22	45	23	ASY	22	28	6
4	NMA	22	49	27	CLT	23	33	10
5	AV	17	43	26	JRT	22	30	8
6	KM	19	44	25	SLM	22	29	7
7	HWS	21	45	24	GHZ	23	30	7
8	DW	22	47	25	AHM	21	31	10
9	NFN	20	46	26	GRH	22	32	10
10	FJR	23	45	22	ALG	18	30	12
11	SHD	27	49	22	SAD	21	31	10
12	DZN	26	47	21	ADR	20	29	9
JUMLAH		269	556	287	JUMLAH	255	360	105
RATA-RATA		22.41	46.33	23.91	RATA-RATA	21.25	30	8.75

Sumber: Data Oalahan Penelitian, 2025

**Gambar 1. Grafik Rata-Rata Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel 4 dan gambar 1 menunjukkan jumlah rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 22,41 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 21,25. Setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen menggunakan tari *Tor-Tor* dan dilaksanakan *post-test* diperoleh rata-rata 46,33, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan mendapatkan rata-rata *post-test* sebesar 30. Menunjukkan adanya pengaruh tari *Tor-Tor* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini (lihat gambar 1).

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji Liliefors seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan SPSS 25 for windows. Dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa gain score

atau perbandingan dari pre-test anak yang kemudian di analisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan SPSS 25

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pre-test kelas kontrol	.201	12	.195	.904	12	.180
	post-test kelas kontrol	.167	12	.200*	.941	12	.513
	pre-test kelas eksperimen	.175	12	.200*	.944	12	.553
	post-test kelas eksperimen	.149	12	.200*	.949	12	.628

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5 diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen 12 orang anak dan kelas kontrol 12 orang anak. Nilai sig Shapiro Wilk untuk Pre test dan Post test kelas Eksperimen yaitu 0,553 dan 0,628. Kemudian pada Pre test dan post test Untuk kelas kontrol adalah 0,180 dan 0,513. Berdasarkan perhitungan Shapiro Wilk dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian pernyataan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Levene Statistic. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogeny, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.647	1	22	.213
	Based on Median	1.165	1	22	.292
	Based on Median and with adjusted df	1.165	1	19.984	.293
	Based on trimmed mean	1.580	1	22	.222

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 6 pengujian menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,213, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni $0,213 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dikatakan suatu penelitian.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametrik, yaitu independent sample t-test. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	post-test kelas kontrol	12	30.00	1.537	.444
	post-test kelas eksperimen	12	46.33	2.146	.620

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eskperimen adalah 46.33 sedangkan kelas kontrol 30.00. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel 8.

Tabel 8. Independent Sample Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.647	.213	-21.432	22	.000	-16.333	.762	-17.914	-14.753
Nil ai Equal variances not assumed			-21.432	19.936	.000	-16.333	.762	-17.923	-14.743

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel uji *independent Samples Test* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test For Equality of Variences* sebesar $0,213 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogeny. Sedangkan untuk nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian ada perbedaan yang signifikan anantara kelas kontrol dan kelas eskperimen. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan penggunaan tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian pengaruh tari *Tor-Tor* terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah diperlukan pembahasan guna menjelaskan, memperdalam, dan kajian dalam penelitian ini, pada hasil penelitian Tari *Tor-Tor* terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah Padang, terlihat pada tes awal yang disebut dengan *pre-test* dan pengukuran akhir disebut dengan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pada dua kelas tersebut jauh berbeda dengan kategori yang baik.

Dalam penelitian ini anak terlihat mampu melakukan gerakan-gerakan tari dan tanpa paksaan yang diperagakan. Aktivitas tari *Tor-Tor* dapat meningkatkan ketemampuan motorik kasar anak usia dini (Hayani, 2012) dikarenakan gerakan tari *Tor-Tor* berakaitan dengan fisik anak. Tari *Tor-Tor* adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki, punggung dan bahu (Nainggolan, 2017). Kelenturan merupakan kemampuan semua organ tubuh dalam melentukkan dan melenturkan tubuh, seperti anak mampu menekuk lutut dan pergelangan tangan berulang-ulang sesuai tempo (Anggraini, 2022).

Setelah dilakukan *treatmen*, terlihat anak sudah mampu kuat menahan tubuhnya dengan satu kaki sambil menggerakkan tangannya secara bergantian, kekuatan (strength) merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (tension) terhadap suatu ketahanan (resisten). Ketahanan atau daya tahan (endurance) merupakan kemampuan meneruskan gerakan berulang secara benar dan lebih menitik beratkan pada kecepatan maksimum dalam periode yang pendek, seperti anak mampu malakukan gerakan melompat secara berulang-ulang dengan mengangkat tangan sambil bertepuk. Kelincahan (agility) adalah kemampuan tubuh untuk bergerak secara cepat dari tempat satu ke tempat lainnya, seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berjalan maju pada garis lurus dan melangkah kedepan dan kembali ke posisi awal sesuai ketukan (Anggraini, 2022). Keseimbangan merupakan kemampuan untuk dapat mempertahankan

tubuh supaya tidak terjatuh seperti gerakan berjinjit dan berputar sambil mengangkat salah satu tangannya. Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang meliputi dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak, seperti anak sudah mampu melakukan gerakan tangan diayunkan kesamping sambil berjinjit secara bergantian, melangkah kekanan dengan kedua tangan melambai dan melangkah ke kiri dengan kedua tangan melambai.

Motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerak-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga melalui gerak tersebut motorik kasar anak bisa berkembang (Hibana dalam Alfi 2013). Menari merupakan satu kesenian yang bias membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Menari dapat untuk meningkatkan kemampuan fisik dan motorik anak. Gerak tari dan motorik kasar anak sangat berhubungan sebab menari dapat memicu beberapa gerakan yang berarti bagi anak, sebab ketika menari anak dapat bergerak sesuai irama yang akan membentuk motorik anak menjadi semakin kreatif (Rohman & Astini, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan Tari *Tor-Tor* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan tari *Gemufamire*. Gambar 2,3,4 dan 5 disajikan dokumentasi dalam melakukan penelitian ini.



Gambar 2. Guru dan anak melakukan tari *Tor-Tor* (kelas Eksperimen)



Gambar 3. Anak melakukan tari *Tor-Tor* (kelas Eksperimen)



Gambar 4. Guru memperlihatkan tari *Gemufamire* (kelas Kontrol)



Gambar 5. anak melakukan tari *Gemufamire* (Kelas Kontrol)

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tari *Tor-Tor* terhadap aspek perkembangan motorik kasar anak terbukti bahwa tari *Tor-Tor* adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil peningkatan motorik kasar di kelas kontrol, secara keseluruhan terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar di kelas kontrol dengan

menggunakan tari *Gemufamire* skor anak pre-test 255 dan post-test 360. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test yaitu 21.25 dan post-test 30.00. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar anak dengan gerakan tari *Tor-Tor* di kelas eksperimen, kenaikan dengan skor anak pre-test 269 dan post-test 556. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pre-test 21.41 dan post-test 46.33.

Pada kedua kelas hasil dari penelitian sama-sama menunjukkan nilai yang tinggi tetapi kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan motorik kasar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa gerakan tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah Kota Padang.

Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dengan keterampilan motorik kasar anak. Sehingga menunjukkan bahwa kegiatan tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap kemampuan motorik. Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengelola dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil (Ardiyansyah 2022).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Hang Tuah Padang tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik kasar anak. Dibuktikan dengan hasil *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu 22,41 setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali dan dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 46,33 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan tari *Gemufamire* memperoleh hasil *pre-test* 21,25 sedangkan *post-test* 30. Selisih yang di peroleh untuk rata rata pretest kelas eksperimen sebesar 23, 91 sedangkan kelas kontrol sebesar 8,75. Kedua kelas mengalami peningkatan namun skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tari *Tor-Tor* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah Padang.

Daftar Pustaka

- Alfi, M. R. (2013). Peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok di TK Muslimat Mazratul Ulum. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, hlm. 50.
- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Citra Dharma Foundation. (2022). Colomination period as a medium of elementary learning in class V theme 7 sub theme 1. *CITRA: International Journal of Community Service, Informatics, Technology, Research in Education, Art and Humanities*, 1(2), 1–12. <http://journal.citradharma.org/index.php/citra/article/view/278>
- Dacholfany, H. (2018). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep Islam*.
- Dewi, S., Muhammad, M., & Sari, I. (2022). Nilai-nilai religi dan filosofis tari *Tor-Tor* pada pernikahan adat Mandailing Natal (Studi di Desa Huta Pungkut). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 4(1), 54–73. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i1.11974>
- Hayani. (2012). *Aspek teatrical dalam tarian Tor-Tor di Mandailing Natal Sumatra Utara* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/4411>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawan, I., dkk. (2021). *Perkembangan anak usia dini*. Pasuruan: Qiara Media; Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81. <https://www.neliti.com/publications/235712/menyusun-dan-menganalisis-tes-hasil-belajar#cite>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Nainggolan, M. S. (2017). Makna tari *tortor* sebagai identitas orang Batak di Kota Balikpapan. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 156–169.
- Parapat, A. (2020). *Strategi pembelajaran anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Padang: Edu Publisher.
- Purnomo, E. (2013). *Mengembangkan tari kreatif melalui model pembelajaran berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Kemdikbud.
- Puspitasari, A. D., Hidayat, R. A., & Pritasari, A. C. (2021). Miniature map of the Indonesian. <https://doi.org/10.17977/jps.v12i42024p146>
- Rahman, dkk. (2020). Profil kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.894>
- Rahmawati, A. (2022). *Program parenting pada pendidikan anak usia dini*. LovRinz Publishing.
- Rohman, A. M., & Astini, S. M. (2013). Peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>
- Sakdiah, H., & Mahyuddin, N. (2022). Identifikasi perkembangan berpikir simbolik anak usia dini dalam masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1>
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. M. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Veldman, S. L. C., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2016). Efficacy of gross motor skill interventions in young children: An updated systematic review. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 2(1), e000067. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2015-000067>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widayasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 118. <http://lib.um.ac.id/wpcontent/uploads/2017/08/Pembelajaran-olah-gerak-dan-tari-untuk-anak-usia-dini.pdf>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v3i2.2081>
- Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi orang tua tentang manfaat PAUD terhadap dukungan menyekolahkan anak di lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>